

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian tentang pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan belum mampu memengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan secara signifikan. Besarnya jumlah komite audit belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap kebijakan perpajakan perusahaan.
2. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan saham oleh institusi belum mampu memberikan pengawasan yang efektif terhadap kebijakan perpajakan perusahaan. Pengambilan keputusan terkait perpajakan masih lebih banyak dipengaruhi oleh manajemen internal perusahaan.
3. Variabel *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pembayaran pajak perusahaan. Besarnya investasi pada aset tetap mendorong peningkatan aktivitas operasional dan laba perusahaan yang berdampak pada meningkatnya pembayaran pajak.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Adapun Batasan yang dapat diberikan dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu komite audit, kepemilikan institusional, dan *capital intensity*, sehingga masih terdapat banyak faktor lain yang dapat memengaruhi *tax avoidance* namun belum dimasukkan dalam penelitian.
2. Objek penelitian hanya terbatas terhadap perusahaan bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh bidang perusahaan.
3. Periode penelitian yang digunakan relatif singkat, yaitu selama periode 2019–2024, menyebabkan hasil penelitian belum mampu merepresentasikan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
4. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, hasil yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh tingkat kelengkapan serta kualitas informasi yang tersedia dalam laporan tersebut.
5. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif kecil menampilkan masih banyak variabel lain di luar penelitian yang memengaruhi *tax avoidance*.

5.2.2 Saran

Berdasarkan pada hasil temuan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka saran yang bisa diberikan merupakan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran

perusahaan, *sales growth*, *corporate governance*, maupun variabel lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

2. Peneliti berikutnya diharapkan bisa memperluas objek riset tidak cuma pada sektor pertambangan, tetapi pada sektor yang lain agar hasil riset dapat dibanding antar sektor industri.
3. Peneliti berikutnya dianjurkan menggunakan periode yang lebih panjang sehingga bisa membagikan hasil yang lebih akurat serta menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh.
4. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan internal, khususnya terkait pengawasan perpajakan, sehingga kebijakan perpajakan perusahaan dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Investor dan pihak manajemen diharapkan dapat memperhatikan faktor *capital intensity* karena memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan.

5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai sumber rujukan dan bukti teoritis mengenai pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Hasil temuan pada penelitian ini menghasilkan bahwa *capital intensity* menjadi faktor yang

berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan komite audit dan kepemilikan institusional belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan perpajakan perusahaan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan terkait pengelolaan aset tetap dan kebijakan perpajakan perusahaan. Perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan komite audit dan investor institusional agar pengawasan terhadap kebijakan perpajakan dapat berjalan lebih optimal.

3. Implikasi bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menilai kinerja dan keadaan perusahaan, khususnya terkait kebijakan perpajakan dan pengelolaan aset perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan tingkat *capital intensity* perusahaan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Implikasi bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *tax avoidance* maupun *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, khususnya pada sektor pertambangan di Indonesia.